

Presentasi UJIAN TESIS

KONSEP PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP NEIGHBORHOOD UNIT DALAM MENUNJANG INTERAKSI SOSIAL PADA PERUMNAS (studi kasus : Perumnas Bumi Tamalanrea Permai)

Nurul Lestari H

3212201001

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Muhammad Faqih, MSA, Ph.D.

Prof. Ir. Happy Ratna S, MSc, Ph.D.

Surabaya, 16 JULI 2014

nilai penting dari lingkungan fisik merupakan hasil interaksi dari tiga aspek, yaitu : lokasi secara fisik, aktifitas yang dilakukan di lokasi, dan makna yang terkandung pada lokasi yang dapat menggabungkan tempat dan aktifitas penggunaanya. Canter dalam Groat and Wang (2002)

1 INTRODUCTION.

Dibutuhkan Perencanaan yang mempunyai tujuan utama untuk membuat interaksi sosial diantara penghuni lingkungan permukiman, dengan penataan fisik lingkungan merupakan cara mencapai tujuan tersebut

LINGKUNGAN

PEOPLE

HOUSING

Membangun suatu lingkungan adalah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia sehingga diperlukan suatu model perencanaan yang menampung kebutuhannya (Lang, 1994).

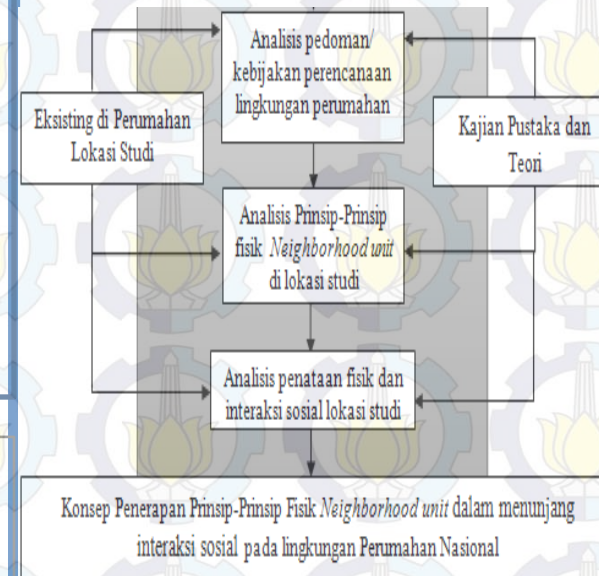
Pembangunan dan arsitek dituntut untuk membuat kebijakan dan merancang suatu lingkungan melalui pemikiran hubungan-hubungan lingkungan dan manusia

Perencanaan yang melihat hubungan sosial yang erat antara penduduk di daerah tertentu yang berpengaruh terhadap kesehatan individu dan sosial pemukim melalui desain yang sesuai

Rumusan Masalah

1	2	3	4
Kondisi lokal <i>neighborhood unit</i> yang ditinjau dari pedoman/ kebijakan oleh Perumahan nasional (Perumnas) dalam penataan lingkungan perumahan	Kondisi Perumnas BTP ditinjau dari prinsip-prinsip <i>neighborhood unit</i>	Pengaruh penataan lingkungan di Perumnas BTP terhadap interaksi sosial penduduk	Penerapan prinsip-prinsip fisik <i>neighborhood unit</i> dalam lingkup lingkungan Perumahan Nasional?

Alur Pikir



Pedoman maupun kebijakan yang ada tidak memperhitungkan prinsip-prinsip fisik berupa penataan lingkungan perumahan dan fasilitasnya yang dapat menunjang kesempatan antara pemukim untuk berinteraksi

Paradigma positivis/ post-positivisme

Sequential mixed methods

Melalui metode ini peneliti berusaha menggabungkan atau memperluas penemuan yang diperoleh dari suatu metode dengan penemuan dari metode lain (Cresswell, 2009).

Aspek-aspek Penelitian

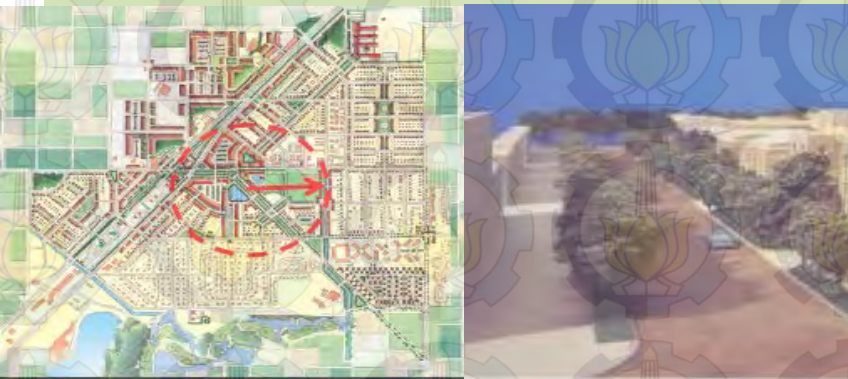
Aspek Utama	Pendukung	Aspek Utama	Pendukung
<i>Size</i> (ukuran)	Cakupan wilayah : Cakupan Populasi Cakupan jenis/tipe hunian	Ruang Terbuka	Fasilitas olahraga dan lapangan terbuka <i>Greenway (Jalur hijau)</i> dan koridor hijau
<i>Boundaries</i> (Batas)	Batas fisik dan nonfisik lingkungan	Area Institusi	Fasilitas pendidikan Fasilitas peribadatan Fasilitas pemerintahan
<i>Internal Street System</i>	Pola Jalan Residential Jalan Lokal Jalan Lingkungan <i>Pedestrian Access</i>	Pertokoan Lokal	Fasilitas perdagangan
		Interaksi Sosial	Perilaku sosial Hubungan sosial

Desain Penelitian

Sasaran	Metode	Sumber Data	Teknik Analisis
1	Kualitatif	Telaah arsip dan wawancara pengembang dari Perum Perumnas Reg. VII	Analisa deskriptif evaluatif,
2	Kualitatif Kuantitatif	Telaah dokumen, gambar rencana/ pelaksanaan, dan dokumen-dokumen lain. Observasi, Wawancara pengembang	Analisa deskriptif evaluatif,
3	Kualitatif Kuantitatif	Observasi, Wawancara tokoh masyarakat, Kuesioner	Analisa deskriptif Crosstabulasi
4	Olahan seluruh data	Olahan seluruh data	Triangulasi Pemetaan

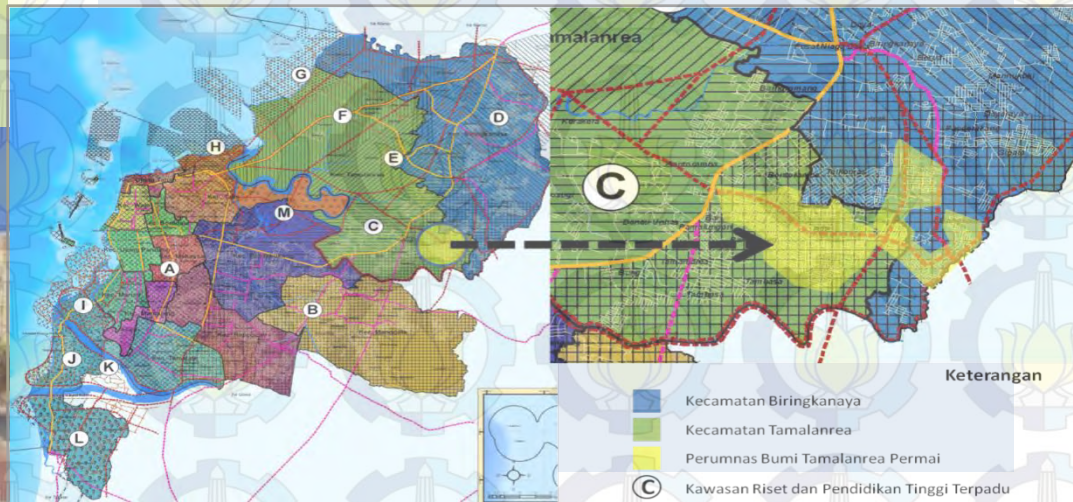
MENGAPA NEIGHBORHOOD UNIT ?

- Konsep perencanaan fisik dari suatu lingkungan yang di anggap berhasil mengatasi masalah-masalah perkotaan di Amerika pada saat itu.
- Memiliki **perhatian utama terhadap keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki**
- Perhatian sekunder menyangkut **karakter dari lingkungan perumahan yang dapat dilihat dari interaksi sosial** (Patricios, 2002) dan merupakan cara untuk **memperkuat struktur sosial perkotaan** (Silver, 2009).



MENGAPA LOKASI STUDI ?

- Merupakan perumahan terbesar di Kota Makassar yang dikembangkan oleh Perumnas
- Diidentifikasi sebagai pusat lingkungan 1 dalam struktur ruang Kota Makassar.
- Kuatnya hubungan sosial antara tetangga (hasil survei)
- Kebijakan dan peraturan dikeluarkan oleh Menpera dan Menteri PU yang memiliki kesesuaian dengan konsep NU.



ANALISIS Kesesuaian Ditinjau dari Pengertian dan Tujuan *Neighborhood Unit*

Arti Harfiah *Neighborhood* dan *Neighborhood Unit*

Kesesuaian pengertian *Neighborhood* dengan Unit Administrasi RT/ RW

Ditinjau dari pengertiannya sebagai sebuah komunitas	- Komunitas RT maupun RW merupakan bagian dari kelurahan berisikan pengurus dan anggota dalam dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat dibidang pembangunan.
Ditinjau dari pengertiannya sebagai bagian fisik dari sebuah komunitas	- Wilayah unit administrasi RT dan RW merupakan wilayah dengan jumlah populasi dan batasan di tandaidengan penomoran yang di atur oleh Perda di kota tempatnya berada.

Kesesuaian RW (Rukun Warga) dengan *Neighborhood Unit*

Kesesuaian dalam cakupan populasi	- Sebagai unit administrasi dengan 2.500 jiwa penduduk (8-10 RT) dimana biasanya membentuk komunitas dalam lingkungan perumahan.
Kesesuaian dalam Keberagaman hunian dan kemasyarakatan	- Lingkungan RW memiliki perbedaan (heterogen) hunian dan kemasyarakatan yang membaaur jadi satu. Meskipun tidak menutup pada homogenitas lingkungan (kawasan dengan peraturan etnis, agama tertentu)

Neighborhood Unit dalam Lingkungan Lokasi Studi

Wawancara secara tertulis

RT maupun RW bisa saja mewakili pengertian dari *neighborhood unit* tapi belum tentu dalam pencapaian tujuan interaksi sosial

menumbuhkan semangat berinteraksi sosial

Perbandingan Tujuan *Neighborhood Unit* dengan RT / RW

Garden Cities	Menyeimbangkan peluang kota dengan membangkitkan sifat alam dan estetika dari pedesaan
(New Town)	Menanggapi pertumbuhan transportasi mobil dan mendorong partisipasi masyarakat dan interaksi sosial
(New Urbanism)	Meningkatkan kualitas hidup daerah perkotaan dan Membentuk integritas lingkungan komunitas
(Sustainable Urbanism)	membangun lebih banyak hunian yang layak huni dan berkelanjutan untuk komunitas/ orang-orang dari semua tingkat pendapatan



Awal kemunculan RT/ RW	merapatkan barisan di antara para penduduk Indonesia dari pengendalian pemerintah militer Jepang (Sartono, 1975).
RT/ RW saat ini	memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan yang berdasarkan kerukunan, kegotongroyongan dan kekeluargaan antar tetangga

Traditional Neighborhood Unit (New Town)
Clearence Perry (1929)

Growth Neighborhood Unit (New Urbanism)
Duany Plater-Zyberk & Company (1999)

Sustainable Neighborhood Unit (Sustainable Urbanism) Farr & Associates (2008)

Hunian dan jalan Lebih Padat dan fasilitas pada pusat yang lebih beragam

Jenis hunian yang berkembang kepada heterogen

Letak Fasilitas yang lebih merata dan sesuai

Konsep tersebut juga lebih *update* dan telah menyesuaikan dengan beberapa kondisi yang berlaku

Kelemahan dan kelebihan prinsip-prinsip *neighborhood unit* untuk diterapkan di Indonesia khususnya Perumnas

Kelebihan

Ukuran berdasarkan cakupan hunian dan jumlah populasi yang lebih kecil lebih mampu mawadahi kebutuhan sehari-hari dan interaksi sosial warga.

Batas yang jelas penting untuk tiap lingkungan agar memberi rasa memiliki dan bisa memberi identitas untuk warga

Pengaturan jalan lebih padat sehingga sesuai dengan karakter lokal. Kontinuitas dan aksesibilitas dengan ketersediaan pedestrian

Ruang terbuka tersebar di tengah hunian baik untuk penghijauan sekaligus sebagai ruang rekreasi public yang terjangkau dengan berjalan kaki

Beberapa fasilitas dapat digunakan ke lebih dari satu neighborhood unit dan penempatannya yang lebih mudah dijangkau

Pemisahan dua pertokoan lokal pada tengah/ pusat lingkungan dan pusat pertokoan pada tepi jalan utama berguna untuk kemudahan pemenuhan kebutuhan penduduk

Kelemahan

Jumlah populasi dari tiap RW berbeda-beda dan tidak jarang kurang dari 2500 orang. Sehingga ukuran tiap neighborhood bisa berbeda.

Batas lingkungan menjadi kurang jelas jika penentuannya berdasarkan radius pendapaian

Ketersediaan pedestrian untuk tiap klasifikasi jalan membutuhkan lahan dan biaya ekstra untuk pembuatan dan perawatannya.

Ruang terbuka yang lebih banyak mengharuskan tanggungjawab yang lebih banyak kepada penduduk sekitar

Perbedaan beberapa jenis institusi karena kebutuhan yang berbeda bisa terjadi

Ketersediaan parkir dan pemberhentian sarana transportasi umum harus dipikirkan secara matang karena keberadaan pertokoan yang bisa memenuhi koridor jalan utama.

Perlu adanya perubahan atau penyesuaian prinsip-prinsip fisik *neighborhood unit* untuk dapat disesuaikan dengan kondisi lokal khususnya jika di terapkan di Perumnas.

Pedoman penyelenggaraan pengembangan lingkungan hunian

→ UU RI nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman

→ Permen PU No 06/PRT/M/2007 tentang pedoman umum rencana tata bangunan dan lingkungan yang dibuat oleh pemerintah pusat.

→ Pedoman teknis SNI.

SNI 03-1733-2004. Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan

Pembagian unit administrasi ;
Jarak ideal berjalan kaki;
Klasifikasi jaringan jalan ;
Fasilitas lingkungan perumahan dengan radius dan kriteria pengadaannya

- Jarak efektif berjalan kaki
- Jumlah populasi
- Penempatan fasilitas
- Penentuan batas fisik
- Jaringan jalan

SNI 03-6967-2003 Persyaratan umum sistem jaringan dan geometrik jalan perumahan

Ketentuan jaringan jalan

- jaringan jalan internal dan kelengkapannya

Permen PU No 06/PRT/M/2007 tentang pedoman umum rencana tata bangunan dan lingkungan

Presentase perutukan lahan hunian dan sarana dan prasarana

- Kepadatan
- Penentuan batas dan luasan kawasan
- jaringan jalan
- ruang terbuka

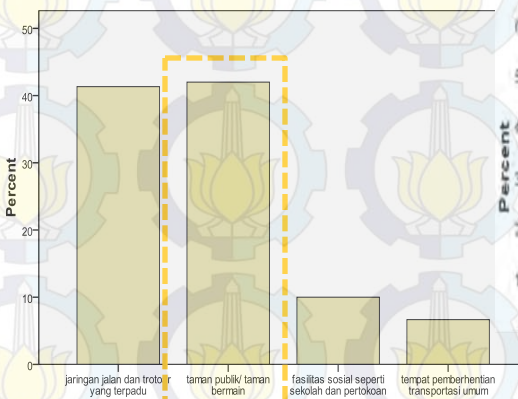
Permenpera No 10 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman dengan Hunian Berimbang

Ketentuan penyediaan hunian yang beragam dengan perbandingan 3:2:1 pada perumahan dan kawasan permukiman dalam satu hamparan (1000 – 10000 rumah)

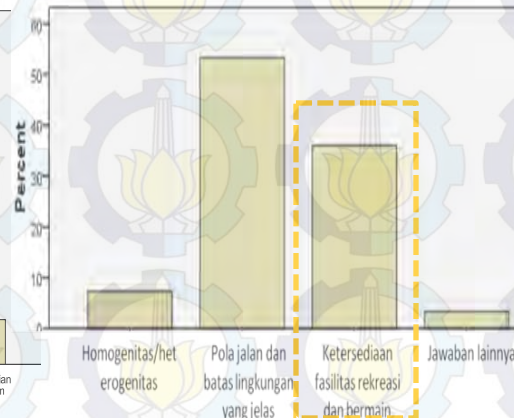
- Heterogenitas

besaran wilayah dan cakupan populasi

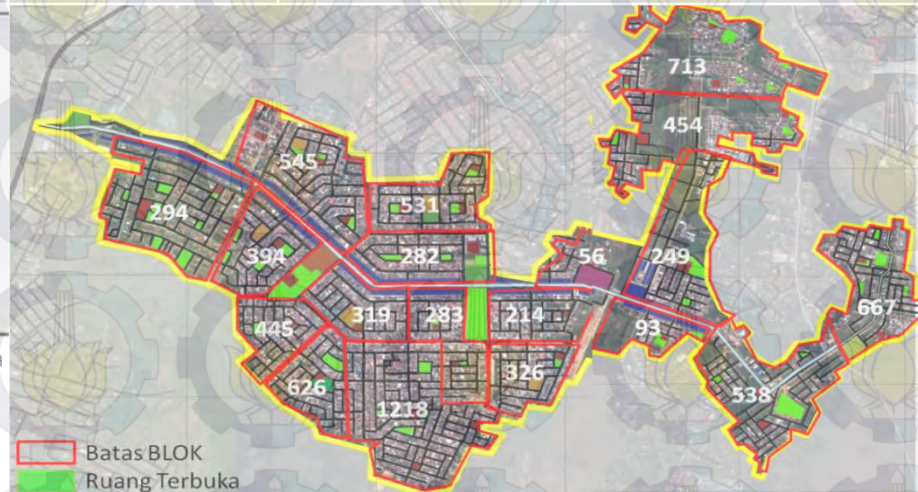
Prinsip	Kesesuaian	Perbedaan	Treatment	Lokasi studi	Teknik Analisis	Konsep Penerapan Lokasi Studi
Luas dan jumlah populasi	Luas dan jumlah populasi bisa menyesuaikan			Hampir tiap blok dibagi ke dalam 1 RW dengan $\pm 56 - 1200$ unit yang berarti $280 - 6090$ penduduk	Data sekunder	Penggabungan beberapa RW dengan patokan radius 400 m yang tidak melintasi jalan utama
Radius dan pusat	jarak ideal jangkauan pejalan kaki yaitu 400m	pusat lingkungan sebagai patokan radius	Dibutuhkan pusat lingkungan dengan jarak efektif untuk berjalan kaki	✓	Wawancara jarak ideal jalan kaki dan Survei kuessioner	Radius 400 m dengan pusat Ruang terbuka
Homogenitas ataupun heterogenitas	keberagaman			✓	Data sekunder	Heterogenitas di pertahankan sesuai dengan karakteristik perumahan



Harapan Penataan fisik Lingkungan yang Menunjang Interaksi

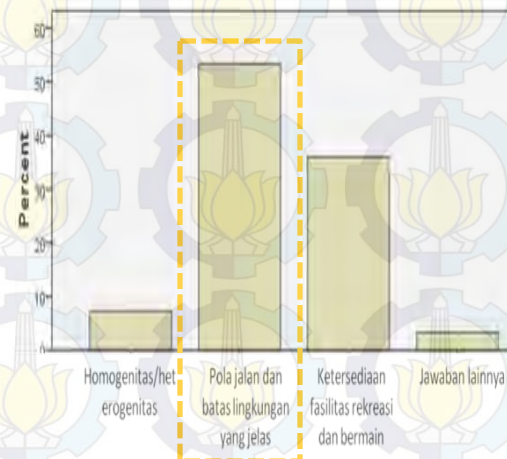


Penataan fisik yang paling berpengaruh dengan interaksi sosial

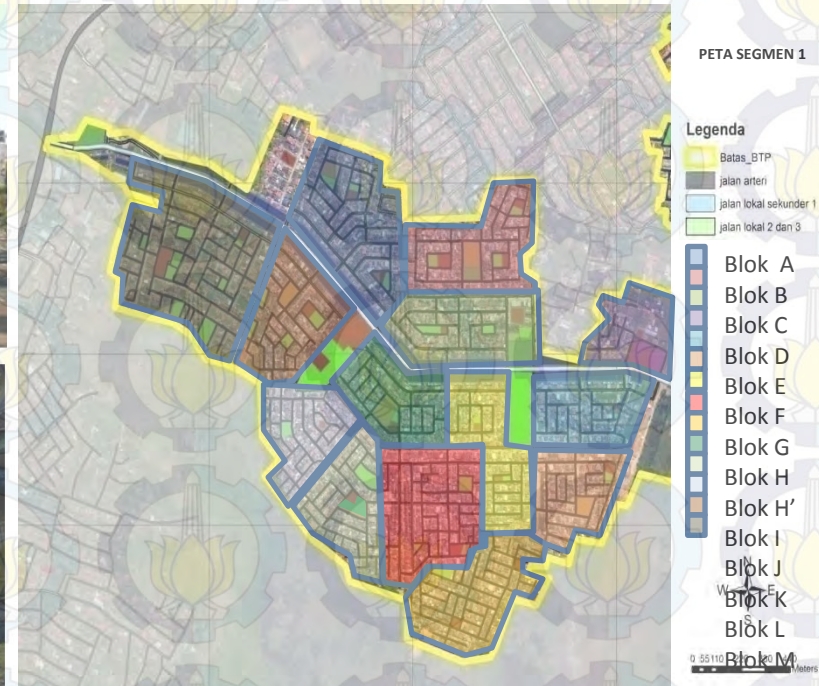


Boundaries (Batas)

Prinsip	Kesesuaian	Perbedaan	Treatment	Lokasi studi	Teknik Analisis	Konsep Penerapan Lokasi Studi
Batas	Wilayah dibatasi oleh elemen fisik buatan dan alami.	Jalan sebagai batas berbeda dalam hal klasifikasi jalan dan ketersediaan pedestrian	Pusat dan batas lingkungan (radius 400 m) lebih baik ditentukan terlebih dulu sebelum penentuan populasinya.	Batas RW hampir seluruhnya dibatasi dengan jalan lokal sekunder 2 tanpa ketersediaan pedestrian	Data sekunder dan Pengamatan kuessioner	Batas RW berupa jalan lokal sekunder 2 yang di sesuaikan dengan ketentuan dari batas neighborhood unit yaitu ketersediaan pedestrian dan jalur hijau untuk menunjang terjadinya interaksi sosial.

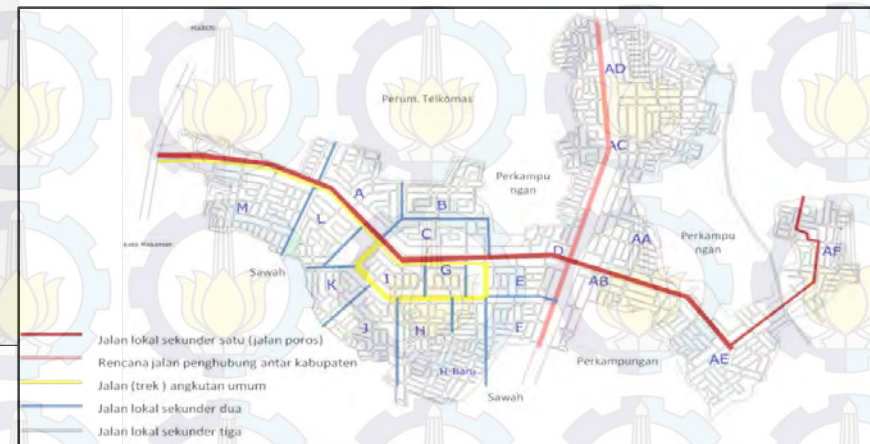
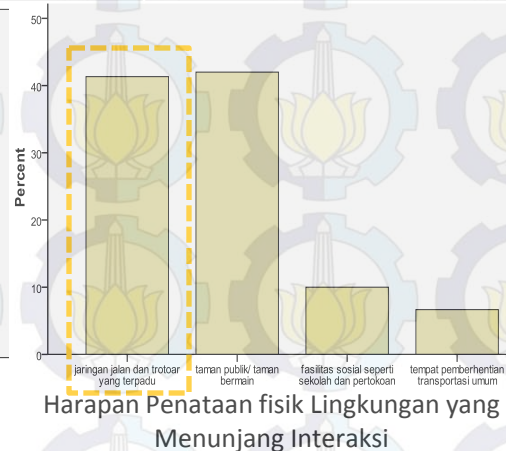
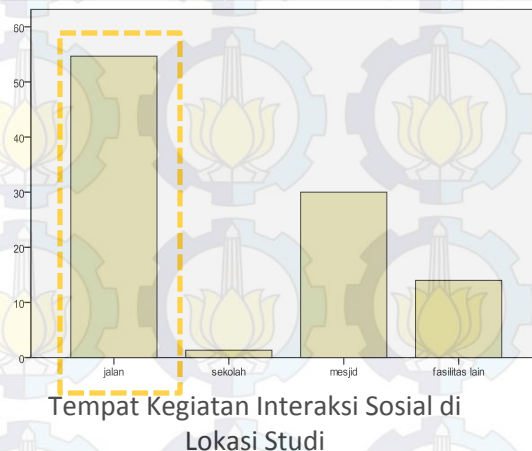


Penataan fisik yang paling berpengaruh dengan interaksi sosial



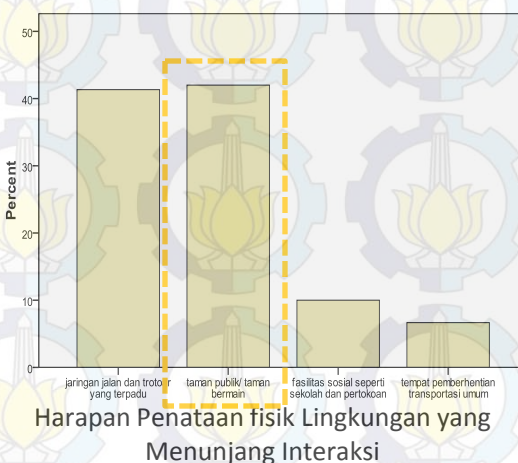
Internal Street System (sistem jalan internal)

Prinsip	Kesesuaian	Perbedaan	Treatment	Lokasi studi	Teknik Analisis	Konsep Penerapan Lokasi Studi
Pola Jalan Residential	bisa dengan pola grid dan curve linear			Pola jalan didominasi oleh pola grid yang mengikuti jalan poros perumahan yang linear.	Data sekunder dan Pengamatan	Selain jalan utama perumahan, pedestrian di letakkan pada Jalan lokal 2 yang menjadi batas lingkungan agar mendukung aktivitas interaksi sosial mereka yang banyak terjadi di jalan.
Jalan Lokal	✓	Jalan lokal sebagai jalan utama	Tetap di sesuaikan dengan konteks lokal	Terdiri dari jalan lokal sekunder 1, 2 dan 3	Pengamatan	
Jalan Lingkungan	✓			Jalan lingkungan menghubungkan jalan lokal sekunder 2 dan 3.	Pengamatan	
Pedestrian Access	Hanya pada jalan utama	Tidak seluruh jalan internal dilengkapi dengan jalur pedestrian.	Selain jalan utama perumahan, pedestrian dapat diterapkan hanya pada jalan yang menjadi batas lingkungan	Pedestrian pada jalan lokal 1 dengan kondisi yang buruk. Jalur bersepeda sama sekali belum tersedia	Pengamatan	



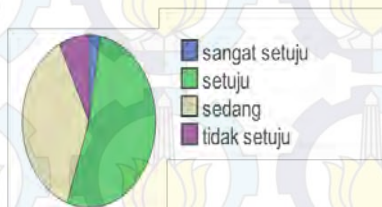
Open space (ruang terbuka)

Prinsip	Kesesuaian	Perbedaan	Treatment	Lokasi studi	Teknik Analisis	Konsep Penerapan Lokasi Studi
Taman bermain dan Fasilitas olahraga	Radius dan kriteria penempatan ruang terbuka (taman bermain dan lapangan olahraga)			Tempat bermain bergabung dengan fasilitas olahraga yang tersebar tiap blok yang menyatu dengan pendidikan dan peribadatan	Data sekunder Pengamatan Kuesioner	di letakkan pada pusat untuk tempat bermain maupun lapangan untuk keterjangkauan dan penunjang aktivitas interaksi warga sisanya tersebar pada tengah hunian yang bergabung dengan fasilitas peribadatan dan jalur hijau pada jalan utama berdampingan dengan pedestrian
Greenway (Jalur hijau) dan koridor hijau		Ketersediaan plaza, kelengkapan jalur pejalan kaki dan jalur greenway	Jalur hijau dapat di tempatkan pada sepanjang jalan utama	Jalur hijau berupa trotoar yang dinaungi pohon begitupun median berupa <i>boulevard</i> ± 2 m yang diisi oleh pohon, tanaman hias dan petunjuk jalan.		



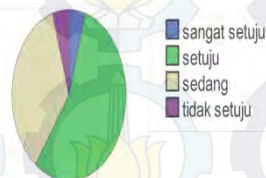
Area Institusi

Prinsip	Kesesuaian	Perbedaan	Treatment	Lokasi studi	Teknik Analisis	Konsep Penerapan Lokasi Studi
Fasilitas pendidikan	Kriteria penempatan dan berdekatan dengan area institusi lain, pertokoan dan ruang terbuka	Radius berjalan kaki	Penyesuaian jenis fasilitas institusi yang sesuai dengan skala RW namun tetap memperhatikan kriteria penempatan seperti tidak menyeberang	Letak TK dan SD menyebar di pinggir jalan hunian	Data Sekunder Pengamatan Kuessioner	di letakkan pada tepi radius yang dapat membagi kepada lingkungan lain.
Fasilitas peribadatan	Kriteria penempatan dan berdekatan dengan area institusi lain.	Jenis fasilitas peribadatan, Radius berjalan kaki	jalan utama (kecuali fas. pemerintahan)	Mesjid warga tersedia 1-2 untuk tiap bloknya sehingga melebihi radius pencapaian.	Data Sekunder Pengamatan kuessioner	Kriteri penempatan pada tengah hunian dengan radius 100 m
Fasilitas pemerintahan	Kriteria penempatannya yaitu pada pusat/ tengah lingkungan bersamaan dengan ruang terbuka	Beberapa jenis fasilitas pemerintahan yang sesuai dengan skala RW seperti balai pertemuan dan pos keamanan		Kantor polisi dan kantor pemasaran perumahan yang berada di sisi jalan utama. Puskesmas dan KUA pada sisi jalan lokal 3	Data Sekunder Pengamatan	Letak fasilitas pemerintahan berada pada tengah lingkungan perumahan dalam radius radius 800 m



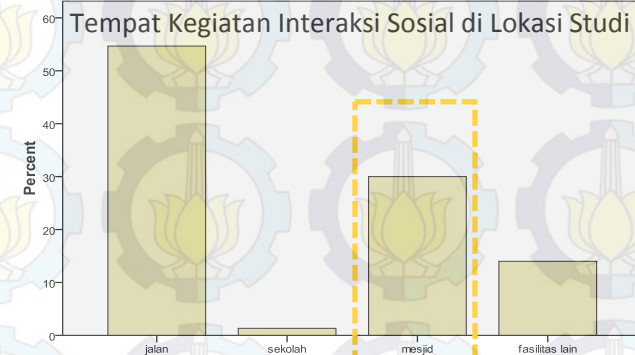
Kondisi Fasilitas yang Ada Pada Lingkungan Lokasi Studi

Frequency	Percent
4	2.7
79	52.7
56	37.3
11	7.3
150	100.0



Jarak Fasilitas dari Lingkungan Lokasi Studi

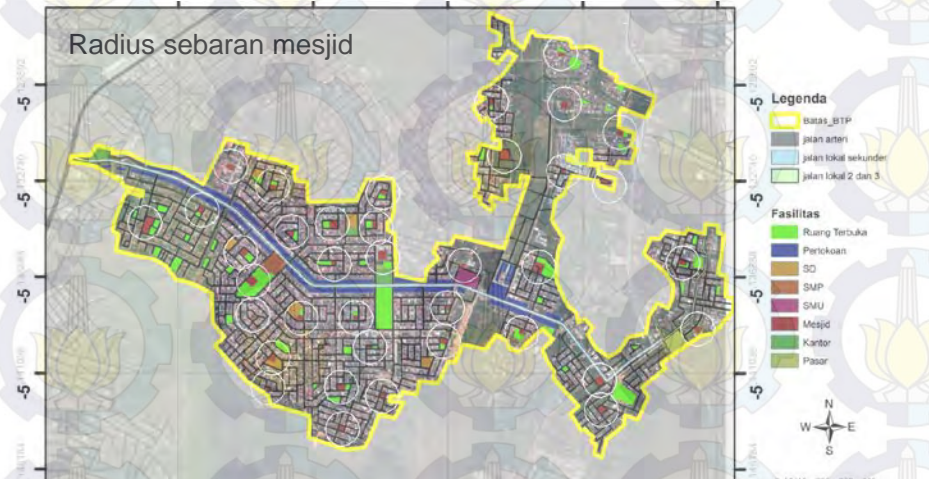
Frequency	Percent
7	4.7
83	55.3
53	35.3
7	4.7
150	100.0



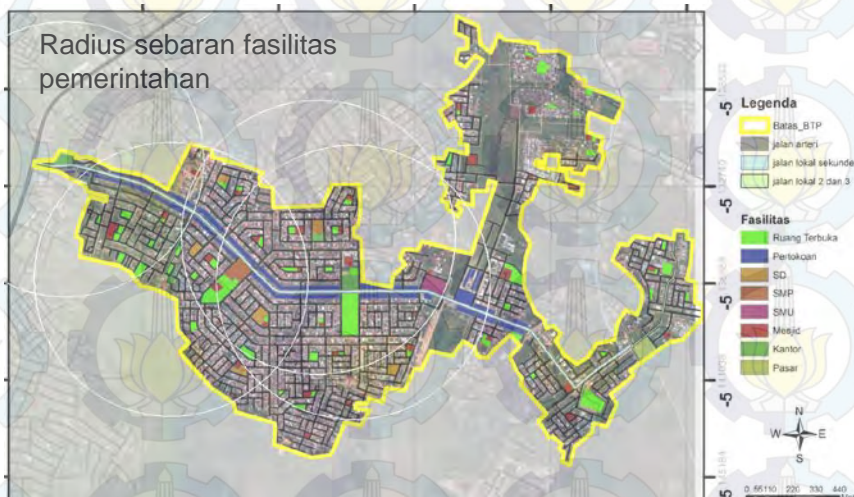
Radius sebaran sekolah dasar



Radius sebaran mesjid

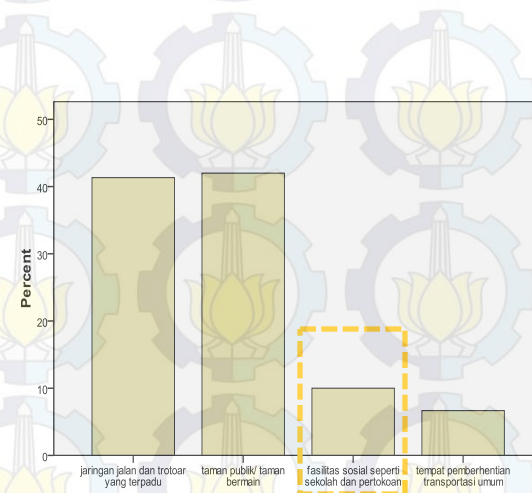


Radius sebaran fasilitas pemerintahan

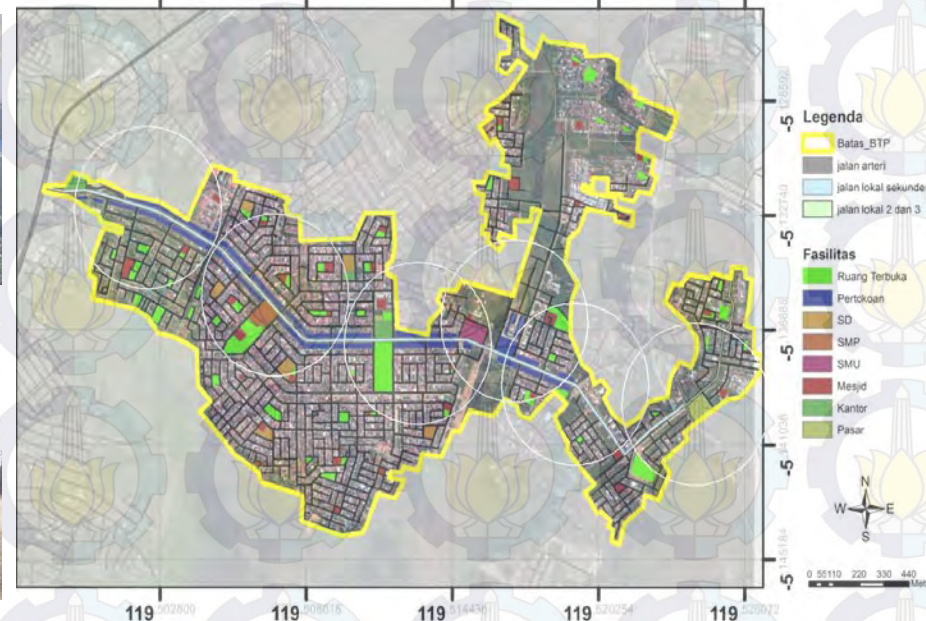


Pertokoan Lokal

Prinsip	Kesesuaian	Perbedaan	Treatment	Lokasi studi	Teknik Analisis	Konsep Penerapan Lokasi Studi
Pertokoan Lokal	Kriteria penempatan yang berada pada pusat/tengah lingkungan dan berdekatan dengan fasilitas lain	Pertokoan yang bersifat informal, ketersediaan parkir, pedestrian dan jalur hijau.	Pembagian lahan parkir dengan pedestrian dan jalur hijau yang terintegrasi dengan pertokoan sehingga membentuk suatu identitas dan ciri khas pada perumahan	Warung menyebar pada beberapa titik di lingkungan hunian. Ruko (pertokoan) berjejeran sepanjang jalan lokal 1 dan 2. Sedangkan pasar berada pada jalan lokal 1.	Data Sekunder Pengamatan kuessioner	Pertokoan lokal pada tengah/pusat <i>neighborhood unit</i> dan pusat pertokoan pada tengah di sisi jalan utama perumahan. Jenis pertokoan menyesuaikan. Untuk pertokoan lokal pada pusat neighborhood berbentuk warung/ toko dengan radius 400 m. Pusat pertokoan seperti ruko dan pasar pada sisi jalan utama perumahan



Harapan Penataan fisik Lingkungan yang Menunjang Interaksi



ANALISIS Pengaruh Penataan Lingkungan Dan Pelayanan Fasilitas Di Perumnas Btp Terhadap Interaksi Sosial Penghuninya

Latar belakang

lingkungan memiliki arti yang berbeda untuk orang-orang di suatu wilayah, perjalanan hidup, keadaan dan karakteristik yang berbeda

Mencerminkan perbedaan-perbedaan individual dalam menilai efek lingkungan.

1. Interaksi Sosial berdasarkan Hasil dari Wawancara

interaksi sosial dapat lebih dipahami melalui bentuk kegiatan yang terdapat pada komunitas atau tiap blok.

Kegiatan interaksi sosial memiliki kondisi yang terjalin baik meskipun tidak direncanakan sesuai prinsip-prinsip fisik *neighborhood unit*.

2. Interaksi Sosial berdasarkan Hasil Kuessioner (n = 150)

- Alasan penduduk lokasi studi betah terhadap lingkungan mereka, 46,7% atau 70 responden menjawab alasan hubungan sosial antar tetangga/warga yang baik
- Kondisi hubungan sosial penduduk, 120 responden (80 %) menjawab memiliki hubungan yang baik
- 109 responden (72,7 %) memiliki jumlah kenalan lebih 10 orang

Perilaku sosial

- 85 orang (56,7 %) memiliki Intensitas interaksi sosial yang tinggi / sering.
- 94 orang (62,7 %) memiliki wujud interaksi sosial saling sapa/ berkomunikasi antara tetangga

Perilaku sosial yang cukup tinggi karena sudah merupakan tahap berkomunikasi dan saling sapa.

Hubungan Sosial

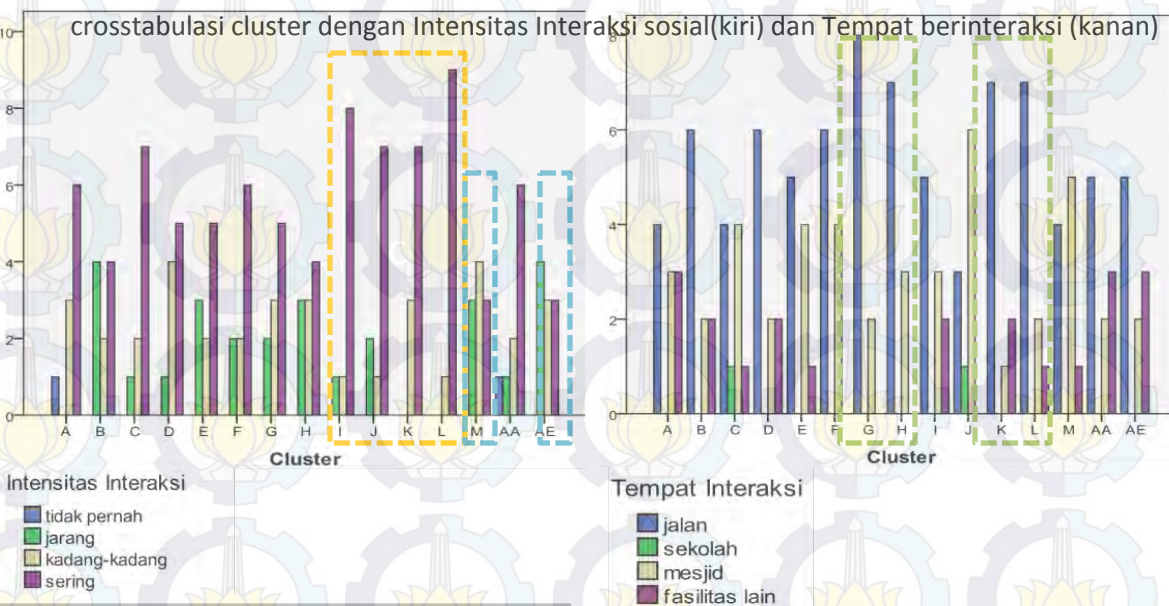
- 86 orang (57,3 %) memiliki keterlibatan dalam kegiatan komunal/ partisipatif yang di laksanakan dalam lingkungan blok/ RW mereka
- 45 orang (30 %) dari mereka berpartisipasi atas dasar hubungan sosial

Hubungan sosial di antara penduduk di lokasi studi memang terjalin dengan baik.

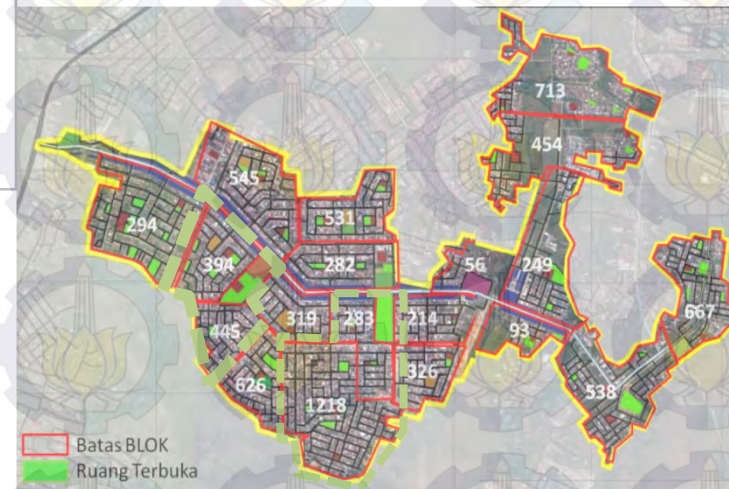
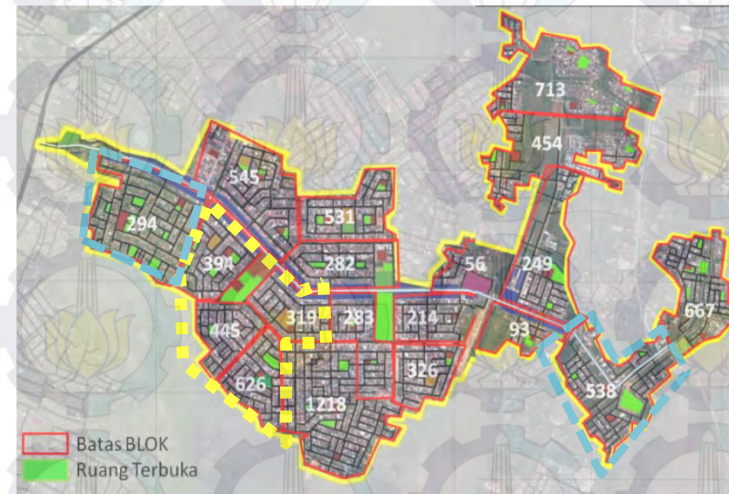
ANALISIS Pengaruh Penataan Lingkungan Dan Pelayanan Fasilitas Di Perumnas Btp Terhadap Interaksi Sosial Penghuninya

3. Interaksi Sosial hasil crosstabulasi

crosstabulasi cluster dengan Intensitas Interaksi sosial(kiri) dan Tempat berinteraksi (kanan)



→ penataan tiap clusternya mempengaruhi interaksi sosial warga di lokasi studi



- Kepadatan jalan dan kepadatan tinggi;
- dilalui dengan angkutan umum;
- berdekatan dengan SMP;
- ketersediaan SD pada masing-masing bloknya (kecuali blok K)

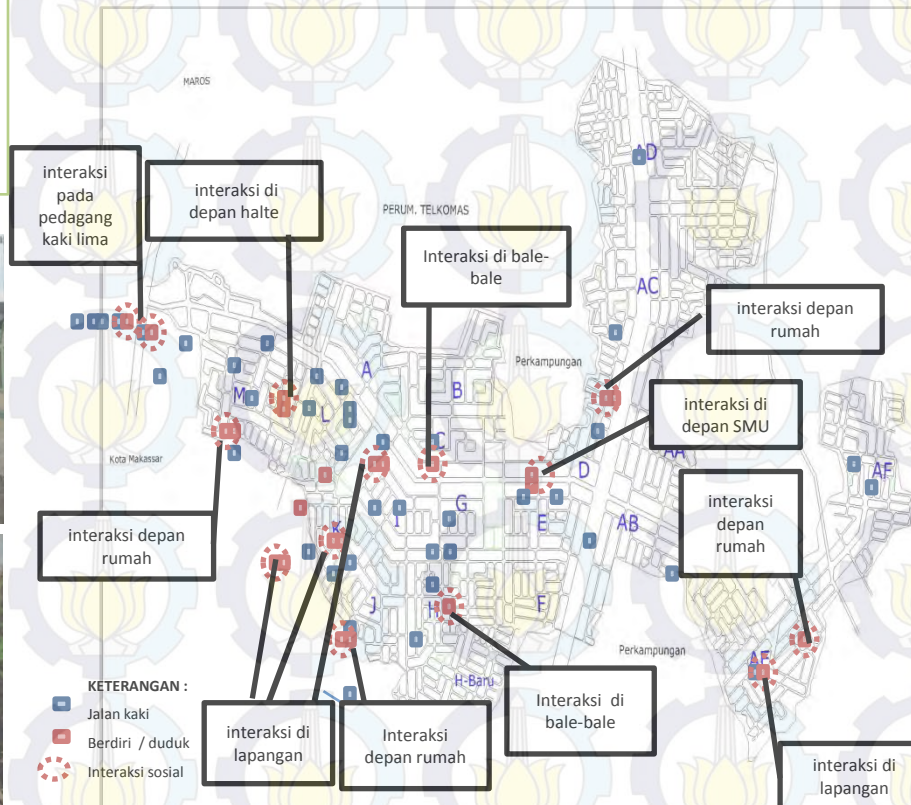
- Kepadatan dan lebar jalan yang memberi kontribusi penting dalam kegiatan interaksi sosial
- Keberadaan ruang terbuka yang banyak belum menjamin baiknya interaksi sosial



ANALISIS Pengaruh Penataan Lingkungan Dan Pelayanan Fasilitas Di Perumnas Btp Terhadap Interaksi Sosial Penghuninya

4. Interaksi Sosial Berdasarkan Hasil Observasi

Memperlihatkan karakteristik interaksi sosial non formal

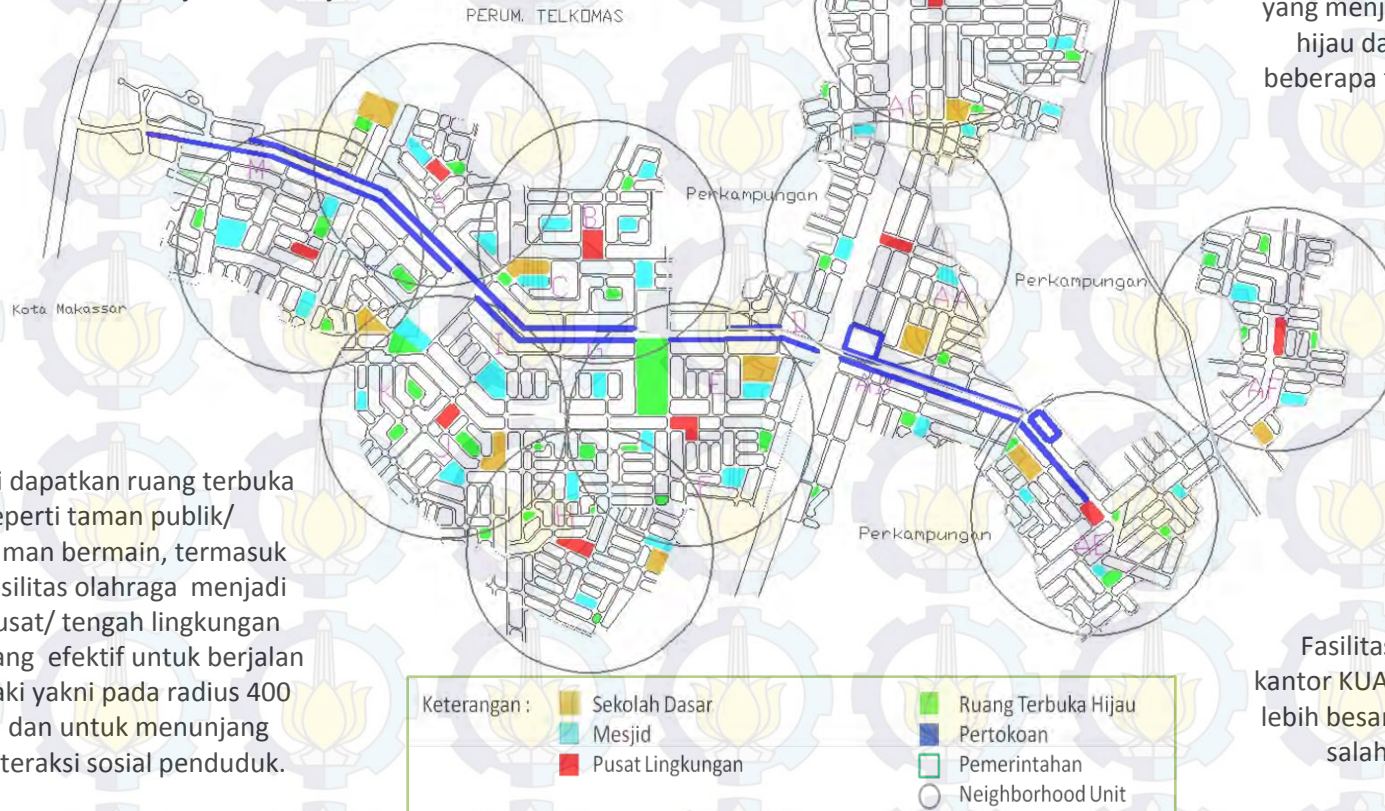


- Interaksi banyak terjadi pada jalan depan rumah dan lapangan terbuka tempat warga berolahraga.
- Aktivitas berjalan lebih banyak terjadi pada jalan lokal 2 dan 3 dimana intensitas kendaraan kurang



penggabungan beberapa RW dengan mengikuti beberapa kriteria lain seperti radius dari pusat lingkungan yang tidak menyebrang jalan utama lingkungan perumahan.

Radius 400 m berjalan kaki dari pusat bisa di gunakan dalam lingkungan lokasi studi dimana warga di lokasi studi sudah terbiasa berjalan kaki sejauh 400 m



Di dapatkan ruang terbuka seperti taman publik/ taman bermain, termasuk fasilitas olahraga menjadi pusat/ tengah lingkungan yang efektif untuk berjalan kaki yakni pada radius 400 m dan untuk menunjang interaksi sosial penduduk.

Begitupun dengan fasilitas pertokoan berupa toko/ warung yang terencana juga di tempatkan pada tengah/ pusat lingkungan.

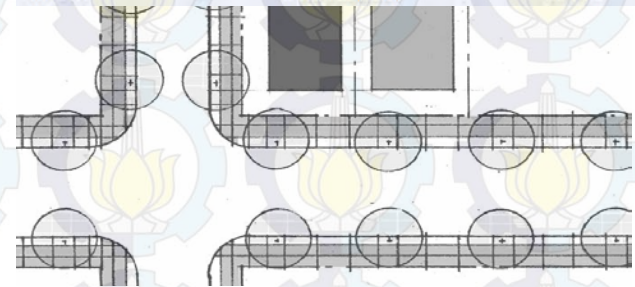
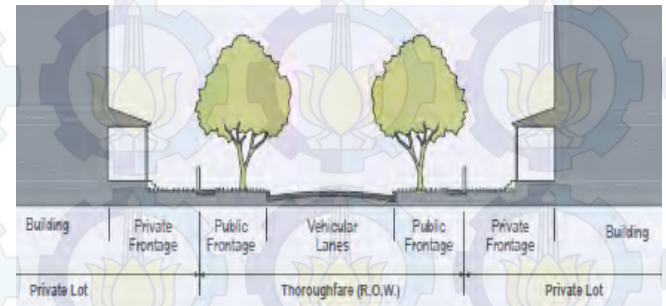
Sisa ruang terbuka lainnya seperti ruang terbuka hijau di tempatkan tersebar di tengah hunian dan tidak perlu menyebrang jalan poros perumahan. Dapat bergabung dengan fasilitas peribadatan (mesjid) yang juga di letakkan menyebar pada tengah hunian neighborhood unit.

Pola jalan dan batas lingkungan yang ada saat ini sudah mampu menunjang kegiatan interaksi sosial tetapi jalan yang layak dan kondisi yang baik untuk menunjang interaksi sosial sangat di perlukan maka dari itu perlu ketersediaan pedestrian untuk fasilitas berjalan pada jalan lokal 2 yang menjadi batas lingkungan dan jalur hijau dan halte angkutan umum pada beberapa titik di tepi jalan yang dilewati oleh kendaraan umum.

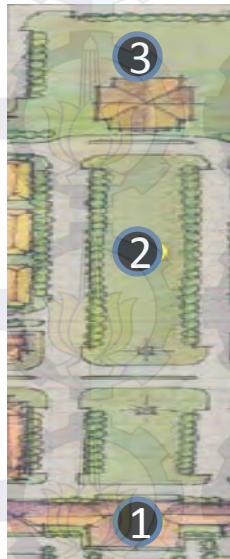
SD bisa di letakkan di tepi neighborhood unit dengan kriteria lokasi yaitu berada di jalan lokal 3 sehingga tidak perlu menyebrang jalan utama perumahan. Hal ini agar anak SD memiliki pilihan yang lebih banyak untuk sekolah mereka dengan jarak yang tetap ideal untuk berjalan kaki.

Fasilitas pemerintahan (kantor polisi, kantor KUA, puskesmas, dan kantor yang lebih besar di tempatkan pada tengah di salah satu tepi jalan utama dengan radius 800 m.

Sedangkan untuk pertokoan yang lebih lengkap seperti yang berjejer dalam bentuk ruko pada jalan utama dan pasar lingkungan tetap berada pada tepi jalan utama dengan ketersediaan parkir yang memadai..



Ilustrasi jaringan jalan pada jalan utama dan batas neighborhood



1. Pusat lingkungan
2. Ruang terbuka
3. Mesjid



Ilustrasi jaringan jalan pada jalan utama dan batas neighborhood

Kesimpulan

- Konsep neighborhood unit adalah konsep perencanaan yang dapat disesuaikan dengan konteks lokal di Indonesia.
- Prinsip yang sesuai digunakan adalah dari *updated neighborhood unit*. Oleh Duany Plater-Zyberk & Company. Perubahan atau penyesuaian prinsip-prinsip lebih kepada penataan jalan dan klasifikasi kebutuhan fasilitas-fasilitas lingkungan yang dapat berbeda dengan kondisi di tempat lain
- Beberapa penyesuaian prinsip di atas sesuai dengan pedoman lokal, hasil pengamatan, wawancara dan kuessioner.
- Pembentukan neighborhood melalui interaksi sosialnya bisa di lihat dari aktivitas komunal baik formal maupun non formal
- Penduduk di lokasi studi lebih peduli terhadap siapa tetangga mereka dibandingkan dengan penataan tata ruangnya

Saran

- Perencanaan adalah salah satu langkah-langkah yang paling penting untuk mendapatkan lingkungan yang dapat menunjang kehidupan berinteraksi. Sehingga perlu perencanaan yang lebih matang yang berisi kerangka rencana terpadu, strategi, konsep desain dalam suatu pedoman teknis.
- Dibutuhkan berbagai kerja sama yang terorganisir antara pengembang, pemerintah dan penduduk sehingga apa yang menjadi pedoman tersebut dapat termanfaatkan
- Penyediaan saja tidak cukup ketersediaan jalan dengan kelengkapannya pejalan kaki serta fasilitas-fasilitas lingkungan harus dibarengi oleh pemeliharaan yang baik oleh pemerintah, pengembang maupun warga setempat agar fungsinya dapat dinikmati bersama.

TERIMAKASIH

